

## INTERNALISASI NILAI KECERDASAN SOSIAL REMAJA DALAM KEGIATAN BAKTI SOSIAL IPNU-IPPNU

### *Internalization of Youth Social Intelligence Values in IPNU-IPPNU Social Service Activities*

**Sulistiyorini, Sigit Tri Utomo, Ana Sofiyatul Azizah**

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung

sulistyarini.tmg@gmail.com, sigitriutomosukses@gmail.com, ashofie25@gmail.com.

Jalan Suwandi-Suwardi Km 01 Madureso, Temanggung

#### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the phenomenon of moral decadence in Indonesia. Vandalism, high crime, apathetic teenagers are evidence that there is a lack of social value among teenagers. The purpose of this study was to determine the internalization of the value of adolescent social intelligence in social service activities, supporting and inhibiting factors in social service activities, solutions that can be done to overcome the inhibiting factors in IPNU/IPPNU social service activities, Morobongo Village, Jumo District, Temanggung Regency. This type of research includes field research using descriptive qualitative methods and case study approaches. The primary data sources in this study were interviews with IPNU/IPPNU administrators complaining about Morobongo and the secondary data sources were documentation. The data collection procedure was carried out by conducting interviews, observations and documentation. After collecting data, the next step is data reduction, data presentation, verification or conclusion drawing, and data triangulation. The results of this study are the internalization of the value of adolescent social intelligence through social service activities IPNU / IPPNU Morobongo Village according to the indicator that adolescents can internalize the value of social intelligence in adolescents so that they are more concerned with the community. The activities carried out are participating in social service activities ranging from deliberation, seeking funds, to social service activities. The supporting and inhibiting factors for this social service activity are the enthusiasm of teenagers in carrying out activities, support from the local community. The inhibiting factor in this social service activity is that many youths are already working or studying, many cadres are not yet active. There are several ways to solve the problem, among others, by using the lobby technique.*

**Keywords:** *internalization, social intelligence, social service*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena dekadensi moral di Indonesia. Vandalisme, kriminalitas yang tinggi, remaja yang apatis menjadi bukti bahwa kurangnya nilai sosial di kalangan remaja. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui internalisasi nilai kecerdasan sosial remaja dalam kegiatan bakti sosial, faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan bakti sosial, solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam kegiatan bakti sosial IPNU/IPPNU Desa Morobongo Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan studi kasus. Sumber data primer dalam penelitian ini melalui wawancara dengan pengurus IPNU/IPPNU ranting Morobongo dan sumber data sekundernya hasil dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan, dan triangulasi data. Hasil penelitian ini yaitu internalisasi nilai kecerdasan sosial remaja melalui kegiatan bakti sosial IPNU/IPPNU Desa Morobongo sesuai dengan indikator bahwa remaja bisa menginternalisasikan nilai kecerdasan sosial dalam diri remaja sehingga lebih peduli dengan masyarakat. Kegiatan yang

dilakukan adalah ikut berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial mulai dari musyawarah, mencari dana, sampai pada kegiatan bakti sosialnya. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan bakti sosial ini adalah antusias remaja dalam melakukan kegiatan, dukungan dari masyarakat setempat. Faktor penghambat dalam kegiatan bakti sosial ini adalah banyak dari kalangan remaja yang sudah bekerja maupun kuliah, banyak kader yang belum aktif. Solusi untuk mengatasi kendala ada beberapa cara antara lain dengan dilakukan teknik *loby*.

Kata kunci: internalisasi, kecerdasan sosial, bakti sosial

## A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk organisasional karena sejak lahir manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain (Erna, 2021; Ibda, 2020). Organisasi dibentuk untuk kepentingan manusia. Setiap hari manusia berhubungan dengan organisasinya. Manusia tidak akan terpisah dengan kehidupan dan penghidupan manusia (Chatib 2011; Ibda 2018; Hasibuan 2005). Organisasi merupakan sebuah wadah atau alat untuk mencapai tujuan bersama dan di dalamnya terdapat norma-norma atau aturan yang dijadikan sebagai pedoman dan nilai yang perlu dipegang teguh. Dalam berorganisasi juga sangat mengedepankan nilai tolong menolong antar sesama manusia (Fadhila, 2020). Hal ini sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al Maidah ayat 2 yang artinya "*dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan, bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksanya*" (Al Maidah ayat 2).

Pada usia remaja adalah masa seorang anak akan mencari jati dirinya. Pada fase ini biasanya disebut masa pubertas atau masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Usia remaja sudah tidak lagi disebut sebagai kanak-kanak, tetapi seorang remaja juga belum cukup matang untuk dapat dikatakan sebagai insan dewasa (Fadli, 2016; Ibda, 2017; Ibda, 2022). Usia remaja sedang mencari pola hidup yang paling sesuai dengan kehidupannya dan sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan tanpa berpikir akibatnya. Kesalahan tingkah laku yang dilakukannya sering mengakibatkan kekhawatiran dan perasaan yang kurang menyenangkan bagi lingkungannya masyarakat maupun orangtuanya. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan para remaja cenderung hanya akan menyenangkan teman sebayanya (Rahayu & Djabbar, 2019; Abdillah, 2022).

Hal ini dikarenakan mereka semua sama-sama masih dalam masa mencari identitas atau mencari jati diri. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja (Sofanudin et. al., 2021). Seorang remaja gejolak emosional belum stabil dan mulai merasakan berbagai permasalahan mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Wujud dari problematika remaja antara lain pergaulan bebas kurangnya kepekaan sosial terhadap sesama sehingga terjadi kurangnya komunikasi kepada antar remaja maupun kepada masyarakat (Sari, 2014; Ibda, 2017). Kenakalan remaja biasanya terjadi pada seseorang yang bisa dikatakan gagal dalam mengendalikan emosi atas dirinya (Ibda, 2019). Berbagai problematika remaja biasa dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang tidak sesuai dengan aturan yang ada di masyarakat, sehingga perlu adanya pengawasan dan bimbingan dari keluarga maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan aturan masyarakat (Ibda, 2017).

Organisasi IPNU/IPPNU menjadi tonggak utama warga nahdliyin dalam hal kontrol sosial bagi kalangan remaja (Irawan et. al., 2019). Dengan keikutsertaan remaja melalui organisasi-organisasi ini akan lebih peka terhadap keadaan lingkungan. Seperti yang terjadi di Desa Morobongo Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung, organisasi

IPNU/IPPNU sangat berperan aktif terhadap sosial kemasyarakatan, salah satu program kerja dari IPNU/IPPNU adalah bakti sosial. Bakti sosial dilakukan sebagai bentuk rasa kemanusiaan antar sesama manusia. Dengan adanya bakti sosial bisa meningkatkan rasa kepedulian dan rasa sosial remaja terhadap masyarakat terutama kepada kaum dhuafa dan anak yatim (Ibda, 2019; Maidah et al., 2021).

Urgensi dari penelitian dengan judul ini yaitu remaja bisa menginternalisasikan dalam diri remaja bahwa dengan adanya kegiatan bakti sosial ini bisa meningkatkan kepedulian sosial remaja di kalangan masyarakat Morobongo dan sebagai bentuk dari rasa kemanusiaan antar sesama dan sebagai bentuk relasi sosial. Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar peran organisasi IPNU/IPPNU ini dalam peningkatan kecerdasan sosial remaja di Desa Morobongo Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung ini dan diharapkan dengan adanya penelitian ini menumbuhkan nilai juang bagi pembaca khususnya warga NU dan remaja karena kemajuan suatu bangsa itu dilihat dari seberapa besar semangat para pemudanya dalam melaksanakan tugasnya.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Internalisasi Nilai Kecerdasan Sosial Remaja Dalam Kegiatan Bakti Sosial**

Data penelitian penulis mendapatkan tentang data bakti sosial dan tujuannya. Kegiatan bakti sosial merupakan salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh IPNU/IPPNU Ranting Morobongo dengan memberikan bantuan berupa tenaga maupun materil. Tujuannya agar remaja bisa lebih peduli akan sesama manusia di lingkungan masyarakat yang tergolong kurang mampu. Zulfa Umaroh memaparkan bahwa dengan adanya kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh IPNU/IPPNU ranting Morobongo bahwa dengan kegiatan bakti sosial para remaja bisa saling memberikan pendapat apa yang akan diberikan dan bagaimana cara agar dapat membantu dan ikut berpartisipasi dalam masyarakat. Kegiatan bakti sosial sangat bisa meningkatkan kecerdasan sosial para remaja, dengan adanya kegiatan bakti sosial tersebut remaja bisa mengolah daya pikir menjadi seseorang yang tidak hanya memikirkan egosentrisnya, melainkan dapat berpikir lebih maju dan memiliki jiwa sosialis yang tinggi. Dengan majunya pemikiran remaja dampaknya akan sangat menunjang kehidupan di masyarakat, terlebih hidup di daerah pedesaan yang tergolong memiliki sifat yang solidaritasnya yang tinggi.

Kegiatan bakti sosial di Desa Morobongo melatih para generasi muda di kalangan remaja serta kalangan masyarakat untuk bisa lebih peduli terhadap saudara-saudara yang perlu dibantu. Sebagai makhluk sosial seharusnya manusia tidak hanya mengandalkan kecerdasan intelektual dan logika saja, tetapi juga perlu mengembangkan *social skill* sebagai modal dalam membangun hubungan yang berkualitas di masyarakat. kecerdasan sosial akan membawa hubungan yang harmonis dengan orang lain meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda. Dengan terbentuknya kecerdasan sosial yang baik di kalangan remaja Desa Morobongo akan membantu untuk melakukan adaptasi di lingkungan masyarakat, hal seperti ini bisa tercapai apabila remaja Desa Morobongo bisa menunjukkan indikator kecerdasannya melalui kepekaan terhadap kondisi sosial, empati, dan bisa menunjukkan antusiasme di Desa Morobongo.

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Bakti Sosial IPNU/IPPNU Ranting Morobongo

Data penelitian penulis menemukan beberapa faktor pendukung kegiatan bakti sosial IPNU/IPPNU Desa Morobongo Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan beberapa faktor pendukung kegiatan bakti sosial IPNU/IPPNU antara lain, *Pertama*, banyak dari pihak-pihak lain yang ikut membantu dalam pelaksanaan kegiatan bakti sosial IPNU/IPPNU seperti halnya LAZISNU, Ansor, Banser, maupun lembaga pemerintah Desa Morobongo. *Kedua*, antisipasi warga sekitar yang sangat mendukung dengan adanya kegiatan bakti sosial ini. *Ketiga*, kader IPNU/IPPNU yang ikhlas menyumbangkan tenaga, pikiran, materi, maupun waktunya ditengah kegiatan mereka masing-masing.

Peran masyarakat sangat dibutuhkan guna kelancaran kegiatan bakti sosial IPNU/IPPNU Desa Morobongo. Dalam pelaksanaan kegiatan ini acara tidak akan berjalan sempurna jika tidak ada pihak masyarakat yang ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ayu Wastiti mengungkapkan ada beberapa faktor pendukung dalam kegiatan bermasyarakat yaitu kemauan masyarakat sekitar dalam membantu pelaksanaan kegiatan selain itu ada kemampuan. Kemampuan masyarakat dalam membantu pelaksanaan kegiatan baik dari segi materi, tenaga maupun pikiran yang ikut sumbangsih demi lancarnya kegiatan bakti sosial IPNU/IPPNU Desa Morobongo.

Selain faktor dukungan masyarakat dan banyak yang membantu, militansi kader IPNU/IPPNU juga sangat dibutuhkan karena pada intinya kegiatan yang dilaksanakan oleh IPNU/IPPNU selain membantu anak yatim piatu, bakti sosial ini juga berguna melatih agar remaja bisa mempunyai rasa militan dan rasa kepedulian terhadap sesama manusia. Kegiatan bakti sosial ini juga sebagai wujud implementasi remaja dalam mengahayati atau menginternaliasikan nilai kecerdasan sosial ke dalam diri remaja itu sendiri sehingga bisa membentuk karakter remaja.

Sedangkan analisis faktor penghambat kegiatan bakti sosial IPNU/IPPNU Ranting Morobongo yaitu karena kurangnya kader IPNU maupun IPPNU yang aktif dan kader IPNU/IPPNU mayoritas sudah ada yang sudah bekerja dan kuliah, serta masih kurangnya anggaran dana guna melaksanakan kegiatan bakti sosial IPNU/IPPNU.

## 3. Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat Kegiatan Bakti Sosial IPNU/IPPNU Ranting Morobongo

*Pertama* Dari permasalahan tersebut bahwa solusi yang bagi kader yang tidak aktif adalah dilakukan *lobby* agar tetap bisa aktif dalam kegiatan IPNU/IPPNU apalagi dengan adanya kegiatan bakti sosial diharapkan kader yang semula menjadikan organisasi sebagai formalitas bisa berpartisipasi liwat kegiatan bakti sosial. Karena, dalam kegiatan bakti sosial secara tidak langsung melatih mental remaja agar mempunyai sikap peduli terhadap orang lain. *Kedua* Kader IPNU/IPPNU banyak yang sudah bekerja, solusi dari permasalahan tersebut dari hasil musyawarah Pengurus Ranting IPNU/IPPNU adalah mengkaderisasi dari usia 12 tahun atau setara dengan kelas 6 SD. Setidaknya pada permulaan kader baru diperkenalkan dan diikutsertakan dalam kegiatan IPNU/IPPNU. *Ketiga* Solusi untuk permasalahan kurangnya dana untuk melaksanakan kegiatan bakti sosial IPNU/IPPNU Ranting Morobongo adalah dengan cara bekerja sama dengan LAZISNU Ranting Morobongo selain bekerja sama dengan LAZISNU tersebut pengurus IPNU/IPPNU mencari donatur kepada alumni-alumni IPNU/IPPNU Ranting Morobongo.

### C. PENUTUP

Internalisasi nilai kecerdasan sosial remaja dalam kegiatan bakti sosial. Melalui kegiatan bakti sosial ini remaja dapat menginternalisasikan nilai kecerdasan sosial remaja sehingga menstimulasi semangat remaja Desa Morobongo dalam berpartisipasi kegiatan bermasyarakat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya respon atau sikap remaja yang sesuai dengan ukuran dalam aspek kecerdasan sosial untuk membangun rasa kepedulian terhadap orang lain. Internalisasi nilai kecerdasan sosial remaja membentuk kecerdasan sosial remaja yang dilaksanakan dengan adanya kesadaran bahwa upaya membentuk kecerdasan sosial remaja merupakan suatu bekal yang sangat penting dalam rangka membentuk rasa kepedulian dan membangun komunikasi terhadap masyarakat desa. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan bakti sosial. Faktor pendukungnya antara lain *Pertama*, banyak dari pihak-pihak lain yang ikut membantu dalam pelaksanaan kegiatan bakti sosial IPNU/IPPNU seperti halnya LAZISNU, Ansor, Banser, maupun lembaga pemerintah Desa Morobongo. *Kedua*, partisipasi warga sekitar yang sangat mendukung dengan adanya kegiatan bakti sosial ini. *Ketiga*, kader IPNU/IPPNU yang ikhlas menyumbangkan tenaga, pikiran, materi, maupun waktunya ditengah kegiatan mereka masing-masing. Sedangkan faktor penghambat kegiatan bakti sosial adalah *Pertama*, Kurangnya kader IPNU maupun IPPNU yang aktif. *Kedua*, Kader IPNU/IPPNU mayoritas sudah ada yang sudah bekerja dan kuliah. *Ketiga*, Masih kurangnya anggaran dana guna melaksanakan kegiatan bakti sosial IPNU/IPPNU. Solusi untuk mengatasi faktor pengahambat kegiatan bakti sosial adalah *Pertama* Dari permasalahan tersebut bahwa solusi yang bagi kader yang tidak aktif adalah dilakukan *loby* agar tetap bisa aktif dalam kegiatan IPNU/IPPNU. *Kedua* Kader IPNU/IPPNU banyak yang sudah bekerja, solusi dari permasalahan tersebut dari hasil musyawarah Pengurus Ranting IPNU/IPPNU adalah mengkaderisasi dari usia 12 tahun atau setara dengan kelas 6 SD. *Ketiga* Solusi untuk permasalahan kurangnya dana untuk melaksanakan kegiatan bakti sosial IPNU/IPPNU Ranting Morobongo adalah dengan cara bekerja sama dengan LAZISNU Ranting Morobongo selain bekerja sama dengan LAZISNU tersebut pengurus IPNU/IPPNU mencari donatur kepada alumni-alumni IPNU/IPPNU Ranting Morobongo.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aji Sofanudin, Rahmawati Prihastuty, H. I. (2021). Student Care Patterns in Integrated Islamic Boarding School Bina Amal Semarang. *Dialog*, 44(1). <https://doi.org/10.47655/dialog.v44i1.392>
- Aufa Abdillah, H. I. (2022). Envy: The dark Side of Close Relationship. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(1). <https://doi.org/10.21043/kr.v13i1.15830>.
- Chatib, M. (2011). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. PT Mizan Pustaka.
- Erna Puji Lestari, A. Y. (2021). Tingkat Stres Akademik Selama Pandemi Covid-19 Siswa Sd Negeri Sridadi 04 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. *Jurnal Tawadhu*, 5(2). <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/view/228/141>
- Fadli, M. (2016). Peran Agen Sosialisasi Dalam Pembentukan Perilaku Remaja Di Desa Putik Kecamatan Palmatak Kabupaten Anambas. *Jurnal Umrah*. [http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/07/JURNAL-PDF.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/07/JURNAL-PDF.pdf)
- Hasibuan, M. S. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.

- Ibda, Hamidullah. (2019). Program Kesejahteraan Sosial Melalui Santunan Pendidikan untuk Anak Yatim Piatu dan Fakir Miskin di SMK JAPA Pati. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 18(1), 11–22. <https://doi.org/https://ejournal3.kemsos.go.id/index.php/jpks/article/view/1548>
- Ibda, Hamidullah. (2020). Kontekstualisasi Humanisme Religius Perspektif Mohammed Arkoun. *At-Tajdidi-Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 9(1), 17–48.
- Ibda, Hamidulloh. (2017). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2). <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/shahih/article/view/980/306>
- Ibda, Hamidulloh. (2018). *Filsafat Umum Zaman Now*. CV. Kataba Group.
- Ibda, Hamidulloh. (2019). Development of Plants and Animals Puppet Media Based on Conservation Values in Learning to Write Creative Drama Scripts in Elementary Schools. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 1(2), 121–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/sajie.v1i2.1564>
- Ibda, Hamidulloh. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar: Fenomena, Teori, dan Implementasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Ibda, Hamidulloh. (2017). Relasi Nilai Nasionalisme dan Konsep Hubbul Wathan Minal Iman dalam Pendidikan Islam. *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*, 19(2). <https://doi.org/10.21580/ihya.19.2.1853>
- Maidah, N. S., Syasi, M., & Ulfah, N. (2021). Pesan Moral dari Anak Yatim Pemberani dalam Cerita Anak Syajaratu Al-Hayati Karya Kamil Kailani. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 8585.
- Nila Asna Fadhila, R. J. A. (2020). Organisasi Rifa'iyah dan Eksistensinya di Kabupaten Wonosobo, 1965-2015: Pengajian, Pesantren, dan Sekolah. *Historiografi*, 1(1). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/historiografi/article/view/27810/24231>
- R. Andi Irawan, Hamidulloh Ibda, Khoirun Niam, J. A. M. (2019). *Modul dan Panduan Teknis Gerakan Literasi Ma'arif (GLM)*. CV. Asna Pustaka.
- Rahayu, E. W., & Djabbar, M. E. A. (2019). Peran Resiliensi Terhadap Stres Akademik Siswa SMA. *Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI, September*, 20–21. [https://psychologyforum.umm.ac.id/files/file/Prosiding IPPI 2019/25\\_Naskah - 216-224.pdf](https://psychologyforum.umm.ac.id/files/file/Prosiding IPPI 2019/25_Naskah - 216-224.pdf)
- Sari, Y. M. (2014). PEMBINAAN TOLERANSI DAN PEDULI SOSIAL DALAM UPAYA MEMANTAPKAN WATAK KEWARGANEGARAAN ( CIVIC DISPOSITION ) SISWA. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 15–26.